

## **OPINI PEMBACA HARIAN TRIBUN PEKANBARU PADA PENCITRAAN GUBERNUR RIAU H. M RUSLI ZAINAL**

**Irfandiari Satriawan**

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau,  
Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru  
Email : diarifan@yahoo.com  
Dosen Pembimbing : Nurjanah, M.Si

### ***Abstract***

*Readers Opinion Daily Tribune Pekanbaru Riau Governor H. Imaging M Rusli Zainal. research aims to find out how to Pekanbaru Tribun Reader Opinion imaging Riau Governor Rusli Zainal HM, which is motivated by the case of PON XVIII gratification project that carries the name of H. M Rusli Zainal as a witness. Then to find out how the image formed on the Riau governor after reading the Daily Tribune Pekanbaru. The method used in this research is descriptive qualitative method based on primary data source and secondary data and data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Subjects in this study the readers and subscribers daily newspapers tribune Pekanbaru. Processing data using interactive analysis models, where the model is composed of three main activities, namely data reduction, penyortian data, drawing conclusions. The results of this study image Riau Governor H. M Rusli Zainal formed a positive image for the community dim view of Rusli Zainal after this news, because his status is still as witnesses, as well as the negative image that is formed because people are disillusioned with the case with the project PON XVIII in Riau Province*

**Kata Kunci :** Opini pembaca, Citra positif, Citra negatif

### **PENDAHULUAN**

Provinsi Riau sebelum tahun 2000 memang sudah cukup menampakkan perkembangan dalam hal pembangunannya, Namun saat ini jika kita berputar melintasi daerah tanah Bumi Lancang Kuning yang juga dikenal sebagai Pekanbaru tentunya lebih banyak lagi kemajuannya. Terutama dimasa jabatan Gubernur Riau saat ini H. M Rusli Zainal, dibawah kepemimpinannya selama hamper dua periode ini telah banyak memberikan perubahan bagi perkembangan provinsi Riau. Berkat kerja keras Rusli Zainal juga berhasil membawa Riau untuk menjadi tuan rumah pada PON yang diselenggarakan ditahun 2012, bila kita kaji dari banyaknya provinsi-provinsi besar dan maju di negara Indonesia ini, tidak tertutup kemungkinan setiap Gubernur dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia ini memperebutkan PON agar terselenggara di daerah kepemimpinannya masing-masing .

Namun setelah beliau di jadikan saksi pada kasus gratifikasi proyek PON XVIII yang melibatkan berberapa dewan provinsi Riau, kasus tersebut mulai

menjadi pemberitaan hangat yang di publikasikan oleh beberapa media lokal maupun media-media massa nasional. Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2005: 127). Salah satunya Harian Tribun Pekanbaru. Pemberitaan yang di publikasikan oleh Tribun Pekanbaru yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini yaitu kasus Gratifikasi proyek PON ke 18, Gubernur Riau H. M Rusli Zainal sebagai saksi dalam kasus tersebut.

Kasus ini berawal pada bulan maret 2012, setelah tertangkapnya beberapa anggota dewan riau dan di tetapkan sebagai tersangka setelah menjalani penyelidikan oleh KPK, dan gubernur riau kemudian mulau menjalani pemeriksaan oleh KPK yang berstatus sebagai saksi dalam kasus tersebut Sehingga muncul opini dari masyarakat pembaca tentang citra H. M Rusli Zainal sebagai Gubernur Riau.

Opini adalah pendapat dari seseorang mengenai sesuatu yang menarik perhatian atau minatnya. Publik dalam hal ini adalah kumpulan manusia atau orang, yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu hal tertentu. Hal atau pokok permasalahan dalam pengertian tersebut itu bisa konkrit dan bisa juga abstrak, bergantung kepada tertariknya seseorang (Soemirat, 2005: 13) Faktor-faktor yang dapat membentuk opini menurut D.W. Rajecki mempunyai tiga komponen , 1) *Affect* (perasaan atau emosi) Komponen ini berkaitan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih, dan kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap sesuatu, sebagai akibat setelah merasakannya atau timbul setelah merasakannya, 2) *Behaviour* (tingkah laku) Komponen ini lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, 3) Komponen C : *Cognition* (pengertian atau nalar) Komponen kognisi ini berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan fakta, dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. dalam (Ruslan, 2005)

citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya”. Dalam buku *Essential of Public Relations*, Jefkins menyebutkan bahwa “citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan”. dalam (Soemirat, 2005:114) . Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan informasi – informasi yang diterima seseorang. Dalam struktur kognitif, Nipoen menjelaskan bagaimana model pembentukan citra pengalaman melalui stimulus yang berasal dari luar organisasi dan mempengaruhi respon. Stimulus yang di berikan pada individu dapat diterima atau ditolak. Jika rangsangan di tolak maka eroses selanjutnya tidak akan berjalan. Sebaliknya jika rangsangan di terima berarti terdapat komunikasi dan terdapat perhatian dari organisme dengan begitu maka proses selanjutnya dapat berjalan (Soemirat,2005:115).

Berkaitan dengan masalah tersebut, penulis merasa tertarik meneliti konstruksi berita di media yang bertujuan untuk menemukan opini pembaca Tribun Pekanbaru untuk dikupas. Dalam hal ini penulis merasa tertarik mengetahui bagaimana “Opini Pembaca Tribun Pekanbaru pada Pencitraan

Gubernur Riau H.M Rusli Zainal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana opini yang berkembang di masyarakat pembaca harian tribun Pekanbaru pada pencitraan Gubernur Riau H M Rusli Zainal faktor-faktor yang mempengaruhi opini pembaca tersebut dan juga untuk mengetahui bagaimana citra yang terbentuk pada gubernur Riau H. M. Rusli Zainal setelah masyarakat membaca Harian Tribun Pekanbaru.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Kirk dan Miller (Moleong, 2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian ini *focus* pada satu pemberitaan di media surat kabar harian Tribun Pekanbaru, yang terletak di Jl. Haji Imam Munandar No. 383, Bukitraya, Pekanbaru Provinsi Riau Indonesia. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Opini pembaca harian tribun pekanbaru terhadap pencitraan Gubernur Riau H M Rusli Zainal pada kasus PON XVIII di Riau, teknik pengumpulan data yang di pakai adalah teknik wawancara, wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Marzuki, 2000:62)..

Data diperoleh dari kutipan langsung dari orang-orang membaca , pendapat, perasaan dan pengetahuannya. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang opini pembaca terhadap pencitraan Gubernur Riau H M Rusli Zainal pada harian trubun Pekanbaru .Teknik Analisis Data yang di gunakan adalah model analisi interaktif. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data yang di gunakan adalah Triangulasi sebagai teknik kualitatif yang digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

## **PEMBAHASAN**

### **Opini Pembaca Harian Tribun Pekanbaru pada Pencitraan Gubernur Riau H. M. Rusli Zainal**

Opini adalah pendapat dari seseorang mengenai sesuatu yang menarik perhatian atau minatnya. Pembaca harian tribun adalah kumpulan manusia atau orang yang membaca harian tribun dan mempunyai perhatian dalam sesuatu hal tertentu. Ketertarikan seseorang dalam membaca sesuatu hal dapat disebabkan oleh beberapa macam, salah satunya adanya isu tentang kasus tertentu yang menarik dan hangat dibicarakan. Karena isu tersebut bersifat hangat dan aktual, maka sekumpulan orang akan tertarik untuk membaca sesuatu yang berkaitan dengan isu tersebut dan kemudian timbullah sebuah opini pada permasalahan

tersebut. Salah satu isu yang hangat dibicarakan saat ini adalah isu tentang kasus PON XVIII di Pekanbaru.

Harian tribun adalah salah satu bentuk media tempat sekumpulan orang mendapatkan informasi yang hangat, membuat masyarakat tertarik membaca karena adanya keingintahuan lebih lanjut terhadap informasi tersebut. Masyarakat yang membaca harian tribun akan beropini dengan permasalahan yang sedang hangat dibicarakan saat ini.

Salah satu informasi yang saat ini hangat dibicarakan adalah tentang gubernur Riau H. M. Rusli Zainal yang terkait kasus gratifikasi proyek Pekan Olahraga Nasional XVIII di Provinsi Riau. Adanya pemberitaan tentang Gubernur Riau H. M Rusli Zainal yang menjadi saksi dalam kasus gratifikasi proyek PON ke 18 ini membuat masyarakat yang membaca berita tersebut beropini. Opini ini mengakibatkan terbentuknya citra pada Gubernur Riau, citra tersebut ada yang positif ada pula yang negatif.

### **Proses Pembentukan Opini**

Adapun proses pembentukan opini dapat lebih bermakna karena menyangkut empat teori psikologi yang dominan dalam kehidupan manusia yang dilakukan melalui persepsi, motivasi, kognitif, dan sikap, yang kemudian di kaitkan dengan proses pembentukan opini publik yang terbagi atas beberapa faktor yaitu faktor menurut prasaan emosi, tingkahlaku dan pengertian atau nalar.(D.W Rejecki dalam ruslan).

#### *a. Affect* (Perasaan atau Emosi)

Pembentukan opini berdasarkan komponen afektif ini merupakan evaluasi berdasarkan perasaan seseorang secara emotif (aspek emosional) untuk menghasilkan penilaian yaitu : baik atau buruk. Apabila seseorang membaca suatu pemberitaan dan sisi emosionalnya terangsang, mereka terlihat kesal dengan meluapkan emosinya dengan bermacam cara, misalnya membuang korang yang di bacanya, maka dari emosi akan timbul suatu opini.

#### *b. Behaviour* (Tingkah Laku)

Pembentukan opini berdasarkan komponen tingkah laku ini merupakan komponen yang menggerakkan seseorang secara aktif untuk melakukan tindakan atau berperilaku atas suatu reaksi yang sedang dihadapinya. Adanya pemberitaan suatu subjek yang menarik bagi pembaca membuat pembaca tersebut melakukan suatu tingkah laku dengan mengancam tidak percaya terhadap pemimpin sebagai respon terhadap pemberitaan yang dibacanya. Hal tersebut tentunya mengeluarkan suatu opini terhadap bacaan mengenai gubernur Riau terkait kasus PON XVIII.

#### *c. Cognition* (Pengertian atau Nalar)

Pembentukan opini berdasarkan komponen kognisi ini berkaitan dengan nalar seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan fakta, dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan penilaian atau

pengertian seseorang berdasarkan penilaian atau kemampuan nalarnya, ini berkaitan dengan tingkat pendidikan pembaca.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Pembaca**

Opini pembaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Erikson dan Lutberg (dalam Ruslan, 2005) faktor yang mempengaruhi pembentukan opini yaitu pendidikan, kondisi sosial, kondisi ekonomi, ideologi, organisasi, dan media massa. Dalam mempersepsi sebuah informasi dari suatu peristiwa maupun dalam mempersepsikan suatu media, akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dalam mentafsirkannya, hal ini disebabkan oleh berbagai hal.

#### **A. Pendidikan**

Pendidikan seseorang tentunya mempengaruhi terhadap opini seseorang tersebut. Adanya tingkat pengetahuan yang berbeda memberikan sudut pandang yang berbeda pula terhadap suatu informasi. Adanya pendidikan yang tinggi pada seseorang membuat orang tersebut berpikir dengan sudut pandang yang tidak menyalahkan.

#### **B. Kondisi Sosial**

Kondisi sosial pembaca yang hidup di lingkungan tertutup akan membuat cara pikir pembaca tersebut berbeda dengan pembaca yang hidup pada lingkungan terbuka. Pembaca yang hidup di lingkungan terbuka cenderung akan memiliki cara pikir lebih luas terhadap informasi yang diterimanya.

Informasi yang diterima pembaca, selain melalui pemberitaan harian tribun seperti pemberitaan televisi dan pembicaraan sesama rekan sejawat tentu saja juga mempengaruhi citra yang terbentuk pada gubernur Riau H. M Rusli Zainal. Proses pembentukan citra gubernur Riau yang baik sehingga dapat menghasilkan respon yang baik diseimbangkan dengan pemaknaan berita yang baik. Pemaknaan yang baik tentu saja dapat terjadi diakibatkan pembaca telah mengetahui dengan baik terlebih dahulu tentang pemberitaan tersebut. Banyaknya informasi yang diterima pembaca selain dari harian tribun tentu saja mempengaruhi proses pembentukan citra gubernur Riau H. M. Rusli Zainal.

#### **C. Kondisi Ekonomi**

Masyarakat yang kebutuhan minimumnya terpenuhi dan masalah *survive* bukan lagi bahaya yang mengancam akan berpikir lebih demokratis.

#### **D. Ideologi**

Ideologi adalah hasil kristalisasi nilai yang ada dalam masyarakat. Titik tolak ideologi mengarah kepada egoisme atau kelompokisme. Suatu opini yang terbentuk oleh seorang individu dibandingkan oleh beberapa individu akan berbeda. Hal ini karena opini yang terbentuk oleh kelompok akan dipengaruhi oleh berbagai masukan dari kelompoknya dan juga paham kelompok tersebut.

#### **E. Organisasi**

Dalam sebuah organisasi, orang berinteraksi dengan orang lain. Sebuah organisasi cenderung membentuk suatu opini yang bersifat umum. Hal ini agar

organisasi tersebut tidak terlibat dalam suatu permasalahan tertentu apabila berkomentar yang tidak mengena.

#### F. Media Massa

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan opini pembaca karena media massa memberikan informasi yang berkesinambungan dan sensasional terhadap suatu pemberitaan.

##### a. Intensitas Pembaca

Harian tribun merupakan sebuah media massa yang memberitakan kejadian-kejadian yang ada seperti kasus-kasus kriminal yang terjadi khususnya di daerah Riau. Dengan membaca harian tribun yang memuat tentang pemberitaan seseorang tentu saja pembaca terangsang untuk memberikan respon terhadap pemberitaan tersebut. Dalam hal ini berupa pembentukan citra gubernur Riau H. M. Rusli Zainal. Pembaca yang membaca harian tribun tentu saja terangsang untuk memberikan respon yang berupa pembentukan citra terhadap gubernur Riau tersebut, baik citra positif maupun citra negatif.

Hangatnya pemberitaan tentang kasus tersebut yang disajikan membuat informan terangsang untuk memberikan respon yang berupa pembentukan citra pada gubernur Riau H. M. Rusli Zainal.

##### b. Frekuensi Pemberitaan pada Harian Tribun Pekanbaru

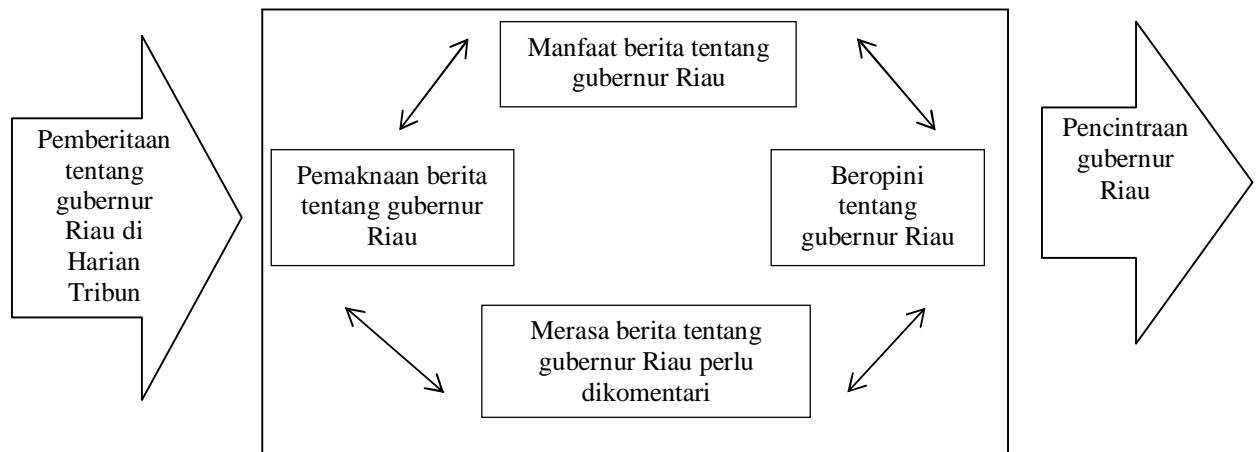
Frekuensi pemberitaan suatu kasus pada surat kabar merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan citra seseorang. Pembaca tentunya ingin mengetahui perkembangan kasus tersebut. Perkembangan kasus yang dibaca oleh informan mempengaruhi proses pembentukan citra yang akan dibentuk pada seseorang.

Seringnya harian tribun memuat berita tentang kasus gratifikasi proyek PON XVIII gubernur Riau H. M. Rusli Zainal akan merangsang pembaca menghasilkan sebuah respons yang dalam hal ini merupakan pembentukan citra pada gubernur Riau tersebut dan dapat menjadi faktor pembaca ingin selalu membaca harian tribun karena adanya keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang kasus tersebut. Dengan membaca pemberitaan kasus gratifikasi proyek PON XVIII gubernur Riau H. M. Rusli Zainal, pembaca terangsang untuk memberikan respons yang berupa pembentukan citra pada gubernur Riau H. M. Rusli Zainal.

#### **Citra Gubernur Riau H. M. Rusli Zainal**

Proses pembentukan citra gubernur Riau H. M. Rusli Zainal bertujuan untuk menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu. Hal ini akan membentuk kategori dari hasil penelitian akan proses pembentukan citra gubernur Riau tersebut. Proses pembentukan citra Gubernur Riau H. M. Rusli Zainal dapat dilihat dari gambar berikut.

## Pembentukan Citra Gubernur Riau H. M. Rusli Zainal



Sumber : Dalam Soemirat, 2004: 114, di modifikasi sesuai kebutuhan 2013)

Berdasarkan gambar 1, pembentukan citra gubernur Riau H. M. Rusli Zainal ini menunjukkan bagaimana pemberitaan tentang gubernur Riau di harian tribun yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respons. Dalam hal ini stimulus merupakan pemberitaan tentang gubernur Riau di harian tribun. Pemberitaan tersebut diterima atau bahkan ditolak oleh pembaca harian tribun tersebut. Apabila rangsangan ditolak, maka proses selanjutnya tidak akan berjalan hal ini menunjukkan bahwa rangsangan tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak ada perhatian dari individu. Dari 14 informan yang diwawancarai oleh peneliti, tidak ada informan yang tidak pernah membaca pemberitaan tentang gubernur Riau H. M. Rusli Zainal di harian tribun.

Sebaliknya jika rangsangan yang berupa pemberitaan tentang gubernur Riau di harian tribun tersebut diterima oleh pembaca, berarti terdapat komunikasi dan perhatian dari individu, dengan proses pencitraan gubernur Riau H. M. Rusli Zainal dari opini pembaca harian tribun dapat berjalan. Empat komponen persepsi-kognisi-motivasi-sikap sebagai citra individu terhadap rangsang dapat dijelaskan sebagai berikut.

### Persepsi

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian dan diteruskan ke otak, selanjutnya individu menyadari tentang adanya sesuatu. Melalui persepsi individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal-hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2004).

. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra gubernur Riau H. M. Rusli Zainal. Dalam hal ini rangsangan berupa pemberitaan tentang gubernur Riau di harian tribun. Individu kemudian

membaca pemberitaan tersebut karna pemberitaan tentang gubernur Riau sangat menarik.

Gubernur merupakan seorang yang sangat penting dalam pemerintahan. Dengan adanya berita tentang seorang gubernur pada sebuah media massa khususnya seperti surat kabar harian tribun, maka sekumpulan orang tertentu tertarik untuk membacanya. Hal ini tentu saja mempengaruhi persepsi informan sebagai pembaca harian tribun, sehingga tercipta suatu persepsi terhadap pemberitaan yang dimuat pada harian tribun. Berarti dapat dikatakan informan menerima persepsi dengan baik.

#### Kognisi

Menurut Chaplin kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk di dalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangga, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menila. Keyakinan akan dugaan itu akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Jurnalis harian tribun pekanbaru akan membuat judul berita semenarik mungkin, sehingga judul berita yang disampaikan akan menarik perhatian masyarakat untuk membacanya. Individu yang telah memaknai berita tersebut, kemudian menanggapi positif karena informasi yang diberikan melalui berita tersebut cukup memenuhi kognisinya.

Pemberitaan mengenai gubernur Riau sangat penting disampaikan kepada masyarakat. Masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui pemberitaan baik positif maupun negatif tentang pemimpinnya. Namun informasi yang diberikan harus sesuai dengan kenyataan, tidak berlebih-lebihan dan tidak bersifat memanas-manasi masyarakat. Sehingga dapat diartikan bahwa proses kognisi berupa pemberitaan positif maupun negatif tentang Gubernur Riau yang disampaikan melalui harian tribun dapat diterima dengan baik oleh informan.

#### Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan, ketika individu telah dipengaruhi kognisinya melalui pemberitaan tersebut, maka individu akan tergerak untuk memberikan opini tentang subjek ataupun objek yang diberitakan. Dalam penelitian ini seorang informan tertarik membaca harian tribun tentang pemberitaan gubernur Riau karena berita tersebut merupakan pemberitaan yang hangat, selain karena gubernur Riau merupakan orang yang penting dalam suatu pemerintahan juga karena Pekan Olahraga Nasional merupakan acara yang berkelas nasional.

#### Sikap

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Dalam hal ini,



individu beropini tentang pemberitaan gubernur Riau H. M. Rusli Zainal, dalam pikiran individu maka akan terbentuk citra terhadap gubernur Riau tersebut, baik positif maupun negatif. Setelah terbentuk sikap tertentu pada diri individu, kemudian individu tersebut mewujudkan dalam bentuk perilaku tertentu, dalam hal ini individu tersebut memberikan opini tentang gubernur Riau H. M. Rusli Zainal.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap opini pembaca harian tribun tersebut, tidak dapat dipungkiri adanya suatu konstruksi dalam pembentukan citra gubernur Riau yang dibentuk oleh para pembaca harian tribun. Berdasarkan apa yang dikatakan Nipoen, citra terbentuk berdasarkan informasi-informasi yang diterima seseorang. Model pembentukan citra pengalaman melalui stimulus yang berasal dari luar organisasi dan mempengaruhi respons. Dalam hal ini stimulus yang berasal dari luar organisasi adalah pemberitaan tentang gubernur Riau yang diberitakan oleh harian tribun dan mempengaruhi respons yaitu citra gubernur Riau baik positif maupun negatif.

Ketika informan membaca harian tribun tentang gubernur Riau, maka akan terbentuk suatu pembentukan citra Gubernur Riau tersebut. Dari wawancara yang dilakukan, ada informan-informan yang berpendapat bahwa citra H. M. Rusli Zainal selaku gubernur Riau sangat buruk. Namun ada juga yang berpendapat bahwa pemberitaan tersebut tidak berpengaruh terhadap citra gubernur Riau tersebut.

Citra gubernur Riau merupakan respon dari pembentukan citra tersebut. Positif atau tidaknya suatu citra yang terbentuk merupakan keputusan pembaca setelah membaca harian tribun tentang gubernur Riau. Citra tersebut kemudian terbentuk merupakan keputusan yang dibuat oleh pembaca tanpa disengaja, tetapi karena konstruksi pembentukan citra gubernur Riau tersebut.

Dari hasil penelitian yang mewawancarai 14 orang informan pembaca harian tribun maka dapat dilihat kategori citra gubernur Riau tersebut. Dalam hal ini informan dikategorikan berdasarkan pendapat mereka mengenai citra gubernur Riau dari hasil wawancara dengan hal-hal yang mempengaruhi citra gubernur Riau tersebut. Berikut kategori beserta penjelasan yang telah dibuat.

### **Citra Positif**

Kategori citra positif adalah informan yang menerima rangsangan dengan membaca harian tribun, kemudian menerima persepsi yang telah terbentuk di pikirannya, dimana persepsi merupakan tahap awal terjadinya pembentukan citra. Informan yang telah memahami makna dari berita tentang gubernur Riau tersebut kemudian membentuk perilaku berupa pemberian opini terhadap citra gubernur Riau H. M. Rusli Zainal.

Ada 8 informan yang termasuk ke dalam pola ini. Citra dikatakan positif apabila memiliki pandangan yang bagus di mata masyarakat. Dalam hal ini

pembaca harian tribun adalah terdiri dari 14 orang informan, ada 8 orang yang mengatakan bahwa citra gubernur Riau yang terbentuk adalah citra positif.

Surat kabar yang mampu memberitakan sesuatu hal yang hangat dengan menarik akan mampu membuat pembaca melakukan sebuah respon yang dalam hal ini merupakan beropini tentang citra gubernur Riau H. M. Rusli Zainal. Terlihat dari wawancara diatas bahwa informan berpendapat kasus tersebut hanya permainan oknum tertentu yang menginginkan citra gubernur Riau menjadi negatif.

### **Citra Negatif**

Enam orang informan berada dalam kategori citra negatif ini. Kategori citra negatif ditandai dengan informan yang mengatakan bahwa citra gubernur menjadi negatif secara langsung.

Pemberitaan yang hangat dapat membuat opini pembaca menjadi berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pada proses pembentukan citra gubernur Riau, tidak semua pembaca memiliki persepsi yang sama, dalam hal ini pemaknaan berita tentang gubernur Riau. Apabila proses citra gubernur Riau H. M Rusli Zainal yang terbentuk setelah pemberian stimulus berupa respon yang negatif, maka akan terbentuk juga citra yang negatif.

### **KESIMPULAN**

Citra gubernur Riau H. M. Rusli Zainal yang dibentuk dari proses persepsi-kognisi-motivasi-sikap memberikan respons yang berbeda pada setiap individu. Dari penelitian diketahui bahwa citra yang terbentuk pada gubernur Riau H. M. Rusli Zainal terbagi menjadi citra positif dan citra negatif. Media massa seperti surat kabar harian tribun memiliki pengaruh dalam membangun citra seseorang pada pembaca. Pembentukan pengetahuan pada setiap individu yang membaca pemberitaan kasus tersebut pada harian tribun membantu proses pembentukan citra pada Gubernur Riau H. M. Rusli Zainal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi opini pembaca harian tribun pekanbaru, yaitu faktor pendidikan, faktor kondisi sosial, faktor kondisi ekonomi, idiologi, organisasi dan juga faktor media massa.

Setelah membaca harian Tribun Pekanbaru, citra yang terbentuk terhadap gubernur Riau H. M. Rusli Zainal pada masyarakat terbagi dua, citra positif yang terbentuk karena masyarakat berpandangan buruk terhadap Rusli Zainal setelah pemberitaan ini karena status beliau yang masih sebagai saksi, dan citra negatif terbentuk dimana masyarakat merasa kecewa terhadap kasus yang terjadi pada proyek PON XVIII..

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Agar masyarakat Indonesia yang bersifat sebagai pengkonsumsi berita dapat dengan bijak memilih pemberitaan dari media massa yang sesuai dengan fakta, sehingga citra yang terbentuk terhadap seseorang tidak salah.

Harian tribun yang memberikan pemberitaan tentang kasus yang sedang hangat dibicarakan sangat memberikan dampak terhadap pembentukan citra individu yang sedang diberitakan. Untuk itu diharapkan harian tribun memberikan pemberitaan yang sesuai dengan fakta sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembentukan proses citra individu yang diberitakan tersebut.

Pembaca atau publik agar lebih teliti, kritis dan selektif dalam menyerap dan memilih berita apapun di media apapun dan untuk mengembangkan ilmu komunikasi mengenai dampak media massa terhadap citra, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama, yakni mengenai opini pembaca terhadap pembentukan citra agar menggunakan metode atau konsep yang berbeda dilapangan.

## Ucapan Terimakasih

Selama penyelesaian penulisan ini, penulis tidak lepas dari banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak dan sumber. Untuk itu penulis juga pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Alhamdulillah puji syukur yang sangat mendalam penulis sampaikan kehadirat ALLAH S.W.T karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah ini

1. Penghormatan serta rasa terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Arifin C, Ibunda Erlindawati, S.Pd, kakanda Arlin Muhardika M,Pd dan adinda Ardianyah Maulana, terima kasih atas cinta, dorongan dan Do'a yang tidak pernah putus sampai penelitian ini selesai.
2. Ibu Nurjanah, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sumbangan pemikiran, koreksi, dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan, dan Ibu Evawani Elsy Lubis, M.Si Sekertaris Jurusan serta seluruh Staf pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini
4. Kepada sahabat- sahabat saya , ibon, iksan, bara, sabry, iqbal mega, ria, vebi, ika, helen, silvi, aini, *Thanks so much!*, Tanpa kalian aku "karam" di Komunikasi! *Thx for the beautiful friendship* dan Seluruh sahabat dan teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2008 serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan penulisan ini.

## **D aftar Pustaka**

- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. BPFE-UII . Yogyakarta
- Moleong, J. Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya:.
- Ruslan, Rosady, 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* . Jakarta:Raja Grafindo persada
- Soemirat, Soleh & Elvinaro Ardianto, 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* . Jakarta:Raja Grafindo persada